

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi antar individu dan bahasa adalah alat komunikasi untuk mempermudah individu menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sri Hastuti dan Nevriyani (2021:9) bahwa bahasa sebagai keahlian individu dalam memberikan sesuatu yang memiliki suatu tujuan yaitu untuk menyatakan informasi. Oleh karena itu, bahasa adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hal berkomunikasi dengan individu lain. Kemampuan berbahasa dapat dimiliki dengan cara melakukan pembelajaran baik di lembaga informal maupun lembaga-lembaga formal seperti sekolah.

Pembelajaran bahasa Jerman telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas di Indonesia sejak lebih dari 50 tahun lalu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:1). Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jerman merupakan tujuan utama pembelajaran Bahasa Jerman. Hal ini sesuai dengan pendapat Storch (1999:15):

“Oberstes Lehr- und Lernziel des DaF-Unterrichts ist die Fähigkeit zur Kommunikation in der deutschen Sprache. Kommunikation ereignet sich im Medium der gesprochenen (Hörverstehen und Sprechfertigkeit) oder geschriebenen Sprache (Leseverstehen und Schreibfertigkeit), ...”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tujuan dan fokus utama dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui media lisan maupun tulisan, yaitu

mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Ketika salah satu keterampilan berbahasa tidak dikuasai dengan baik, maka akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain dan keempat keterampilan berbahasa tersebut sebaiknya dapat dikuasai secara seimbang. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan antara kegiatan reseptif dan produktif. Hal ini dikemukakan oleh Storch (1999:15):

“Zwischen den vier Fertigkeiten bestehen enge Zusammenhänge. Ontogenetisch wie auch lernpsychologisch setzen die produktiven Fertigkeiten die rezeptiven voraus: Sprechen setzt Hören und Verstehen, Schreiben setzt Lesen und Verstehen voraus.”

Dari keempat keterampilan bahasa Jerman, menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang berkegiatan produktif dan sebaiknya dikuasai dengan baik kosakata dan struktur tata bahasanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2021:3-4) bahwa menulis adalah kegiatan ekspresif dan produktif dan penulis perlu untuk terampil dalam menggunakan kosakata, struktur bahasa dan grafologi (ilmu sistem tulisan). Dalam keterampilan menulis, siswa dapat memproduksi gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi pembelajaran bahasa Jerman siswa SMA. Capaian dalam keterampilan menulis ini adalah siswa mampu membuat teks sederhana secara tertulis dalam bentuk formulir, dialog, *E-Mail* atau teks sederhana lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan di sekitar siswa sesuai dengan kompetensi menulis tingkat A2. Hal ini selaras dengan penjelasan terkait *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GeR)* yaitu berhubungan dengan acuan penilaian kemajuan dalam pencapaian belajar terkait dengan bahasa asing di Eropa. Dikemukakan oleh

Jürgen Quetz (2002:558) mengenai penggunaan bahasa dasar pada tingkat A2 dengan:

“Kann Sätze und häufig gebrauchte Ausdrücke verstehen, die mit Bereichen von ganz unmittelbarer Bedeutung zusammenhängen (z.B. Informationen zur Person und zur Familie, Einkaufen, Arbeit, nähere Umgebung). Kann sich in einfachen, routinemäßigen Situationen verständigen, in denen es um einen einfachen und direkten Austausch von Informationen über vertraute und geläufige Dinge geht. Kann mit einfachen Mitteln die eigene Herkunft und Ausbildung, die direkte Umgebung und Dinge im Zusammenhang mit unmittelbaren Bedürfnissen beschreiben”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa siswa dapat memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan yang berkaitan dengan hal-hal yang sangat mendasar seperti informasi tentang diri sendiri dan keluarga, berbelanja, pekerjaan, dan lingkungan sekitar, dapat berkomunikasi dalam situasi sederhana dan rutin dengan pertukaran informasi yang langsung dan sederhana tentang hal-hal yang sudah dikenal, serta dapat menggambarkan asal-usul dan pendidikan, lingkungan langsung, serta hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan mendesak dengan cara yang sederhana.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis sesuai dengan tingkat A1-A2. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa adalah teks deskriptif. Teks Deskriptif adalah teks yang berbentuk narasi yang menjelaskan suatu keadaan, objek, tempat sesuai pembahasan dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan singkat (Suroso, 2017:8). Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka, capaian pembelajaran bahasa Jerman kelas XI yaitu siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari, ditandai dengan kemampuan bertukar informasi secara

langsung mengenai hal-hal yang biasa dijumpai sehari-hari dan mengungkapkan asal-usul lingkungan terdekat. Siswa dilatih untuk menulis berbagai jenis teks pendek lainnya. Siswa juga diberikan latihan menyusun dan membentuk kalimat sebagai dasar pengembangan kemampuan menulis. Melalui latihan, siswa belajar mengekspresikan gagasan dan mendeskripsikan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di salah satu SMA Negeri di Jakarta, masih ada beberapa siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman setara tingkat A1-A2. Sekolah ini sempat dipertimbangkan sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah mengenal kondisi pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut. Namun, sekolah ini tidak dipilih menjadi lokasi penelitian karena mata pelajaran bahasa Jerman hanya diajarkan dua kali dalam kurun waktu tiga tahun, sehingga dianggap kurang mendukung untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencari sekolah lain yang memiliki pembelajaran bahasa Jerman yang lebih rutin dan sesuai dengan rencana penelitian. Sekolah yang dipilih menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 6 Jakarta. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jerman di sekolah tersebut, siswa juga mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan dan kurangnya penguasaan tata bahasa Jerman yang baik dan benar. Kesulitan menulis siswa juga dikemukakan pada penelitian Wahyuni, Usman & Saud (2023) bahwa siswa kurang menguasai untuk mengkonjugasi kata kerja, tata bahasa menjadi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis bahasa Jerman dan kurangnya pemahaman siswa dalam

menulis disebabkan oleh keterbatasan ide dalam memilih topik yang akan ditulis dalam bahasa Jerman.

Untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis teks deskriptif, maka media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif agar tercapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan permainan. Dwiyogo (2013:2) menjelaskan bahwa menggunakan media pembelajaran sebagai penyalur pesan kepada siswa, perangsang pikiran, kemauan, perhatian, dan pembangkit semangat yang dapat menjadi pendorong proses pembelajaran terjadi dalam diri siswa. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan menulis teks deskriptif yaitu dengan permainan yang dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis teks deskriptif, salah satunya ialah dengan menggunakan permainan berkelompok seperti permainan kartu kata sebagai media pembelajaran bahasa Jerman.

Permainan kartu kata adalah permainan menyusun kata menjadi kalimat dengan menggunakan kartu. Kartu kata sebagai media permainan berisi kata dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (Nurhidayah, 2014:5). Permainan kartu kata adalah salah satu media pembelajaran yang membantu agar hasil keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman siswa lebih baik. Christina Dauvillier berpendapat bahwa (2004:17) *“Das Spiel hat einen Wettbewerbscharakter, denn jeder möchte seine Karten loswerden und gewinnen”*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa permainan kartu berkarakter kompetitif, sehingga para pemain berkompetisi menjadi pemenang dan yang

terbaik. Permainan kartu kata adalah permainan yang terdapat kartu-kartu yang berisi kata-kata bahasa Jerman. Pada penelitian ini kartu kata dimainkan dengan beberapa kata bahasa Jerman yang harus disusun menjadi kalimat bahasa Jerman. selain itu, menurut Dauvillier (2004:17) “*Das Anfassen und Verschieben der Karten hilft dabei, Zusammenhänge zu erkennen und sich Regeln besser einzuprägen*”. Hal ini menjelaskan bahwa permainan kartu dengan menyentuh dan menggeser kartu dapat meningkatkan pemahaman pemain terkait hubungan antar kartu dan mempermudah pemain dalam mengingat dan memahami aturan permainan. Permainan ini dapat dilakukan berkelompok dan siswa diminta untuk menyusun kartu-kartu yang berisi kata-kata menjadi sebuah kalimat. Setelah kartu-kartu kata disusun menjadi kalimat, siswa dapat menulis kalimat-kalimat ini menjadi sebuah teks deskriptif bahasa Jerman dengan penulisan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini permainan kartu kata menggunakan subtopik *Essen und Trinken* yang sedang dipelajari di kelas XI.

Dari penjelasan di atas, maka penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa seperti permainan kartu kata yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa dalam bahasa Jerman. Dengan permainan kartu kata sebagai pendekatan yang kolaboratif dan kompetitif, siswa dapat dilatih untuk menyusun kalimat, selain itu siswa juga diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh permainan kartu kata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Jakarta subtopik *Essen und Trinken*.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana keterampilan menulis bahasa Jerman para siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jakarta?
2. Kenapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis?
3. Apa media pembelajaran yang dapat melatih keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman siswa?
4. Bagaimana permainan kartu kata dalam keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman?
5. Apakah terdapat pengaruh pengaruh dalam permainan kartu kata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Jakarta terkait subtopik *Essen und Trinken*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi masalah pada pengaruh permainan kartu kata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Jakarta terkait subtopik *Essen und Trinken*.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pada permainan kartu kata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Jakarta terkait subtopik *Essen und Trinken*?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang masalah yang serupa dengan masalah yang ada pada penelitian ini.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya pada keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman dengan menggunakan permainan untuk membantu minat siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar dapat dikembangkan dan ditingkatkan kembali pembelajaran bahasa Jerman yang lebih baik dan efektif salah satunya memperhatikan media pembelajaran dengan permainan yaitu dengan permainan kartu kata pada pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Jerman.

Intelligentia - Dignitas